Pengaruh Edukasi melalui Media Video terhadap Pengetahuan dan Sikap Keluarga tentang Pneumonia pada Balita

Nopa Purnama Sari, Ria Angelina, Liliek Fauziah

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Immanuel Bandung

Info Artikel

Accepted:
23 Mei 2019

Abstrak

Pneumonia merupakan peradangan pada parenkim paru yang disebabkan oleh infeksi bakteri atau virus. Edukasi adalah proses pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan potensi pada peserta didik dan mewujudkan proses pembelajaran yang lebih baik. Tujuan penelitian ini untuk melihat pengaruh edukasi melalui media video terhadap pengetahuan dan sikap keluarga mengenai Pneumonia pada Balita di Puskesmas Caringin Kota Bandung. Desain penelitian ini menggunakan *pre-Experiment one group pretest posttest eksperimen*. Teknik pengambilan sampel secara *cros sectional*, jumlah sampel 41 responden. Hasil analisis uji wilcoxon untuk variabel pengetahuan didapatkan nilai *p-value* $(0,000) < (0,5)$ dan variabel sikap didapatkan nilai *p-value* $(0,439) > (0,5)$. Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh edukasi melalui media video terhadap pengetahuan dan tidak ada pengaruh terhadap sikap keluarga mengenai pneumonia pada balita di Puskesmas Caringin Kota Bandung. Melalui hasil penelitian ini, diharapkan petugas kesehatan dapat menjalankan perannya sebagai educator dan pemberian penyuluhan kesehatan lebih lanjut tentang pneumonia pada balita, agar masyarakat dapat lebih mengenali pneumonia pada balita dan dapat membuat keputusan yang tepat dalam menangani balita sakit.

Kata Kunci : pengetahuan, sikap, edukasi media video, pneumonia

The Effect of Education Through Video Media to Knowledge and Attitude of The Family about Pneumonia Abstract

Pneumonia is an inflammation of the pulmonary parenchyma caused by a bacterial or viral infection. Education is a learning process that aims to develop the potential in learners and realize a better learning process. The purpose of this study to see the effect of education through video media to knowledge and attitude of the family about Pneumonia in Toddlers in Caringin Health Center Bandung. The design of this study used pre-experiment one group pretest posttest experiment. Sampling technique is cros sectional, total sample 41 respondents. Result of wilcoxon test analysis for knowledge variable got p-value $(0,000) < (0,5)$ and attitude variable got p-value $(0,439) > (0,5)$. It can be concluded that there is influence of education through video media to knowledge and there is no influence to family attitude about pneumonia in toddler at Caringin Health Center Bandung. Through the results of this study, it is expected that health workers can perform their role as educator and provide further health education about pneumonia in toddlers, so that people can better recognize pneumonia in toddlers and can make the right decision in handling sick children.

Keyword : knowledge, attitude, video media education, pneumonia

PENDAHULUAN

Pneumonia merupakan suatu radang pada paru karena adanya bakteri yang ditandai dengan panas tinggi disertai batuk berdahak, napas cepat dengan frekuensi lebih dari 50 kali permenit, kesulitan bernapas, dan diikuti dengan sakit pada kepala, berkurang keinginan untuk makan, dan gelisah (Kementerian Kesehatan RI, 2013). World Health Organization (WHO) pada tahun 2015 melaporkan hampir 6 juta anak balita meninggal dunia, 16% dari jumlah tersebut disebabkan oleh pneumonia sebagai pembunuh balita nomor satu di dunia. Berdasarkan data badan PBB untuk anak-anak (UNICEF), di tahun yang sama terdapat kurang dari 14 persen dari 147.000 anak di bawah usia 5 tahun di Indonesia meninggal karena pneumonia. Statistik tersebut memperlihatkan bahwa sebanyak 2-3 anak di bawah usia 5 tahun meninggal karena pneumonia setiap jamnya (Mandri Ni Ketut dan Agus Sarwo P, 2016). Berdasarkan data Kemenkes RI (2015) persentase kasus pneumonia di Indonesia dari 33 propinsi pada tahun 2015 sebanyak 128,66%. Pneumonia merupakan penyebab dari 15% kematian balita, di Indonesia yaitu diperkirakan sebanyak 922.000 balita di tahun 2015.

Berdasarkan data Kemenkes 2016, jumlah penemuan kasus pneumonia menurut provinsi bahwa tercatat sebanyak 503,738 kasus. Berdasarkan jumlah tersebut, kematian akibat pneumonia sebanyak 551 kematian balita. Sedangkan kasus pneumonia di Jawa Barat menempati urutan pertama tertinggi di tahun 2016 yaitu sebanyak 169,791 kasus. Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kota Bandung tahun 2016, penemuan kasus Pneumonia yang ditemukan dan ditangani sebesar 12.579 kasus. UPT Puskesmas Caringin menempati posisi ke delapan terbanyak kasus pneumonia yaitu sebesar 618 kasus. Berdasarkan laporan bulanan program pengendalian ISPA UPT Puskesmas Caringin didapatkan penemuan

kasus pneumonia sebanyak 62 kasus pada bulan September 2017.

Hasil wawancara dengan 3 orang ibu balita, didapatkan bahwa 1 orang ibu balita mengatakan 3 bulan sekali anaknya mengalami batuk dan pilek, untuk penanganan demam pada anak yang mengalami batuk dan pilek ibu tersebut sering memberikan obat warung tanpa dosis tertentu. 2 orang ibu balita lagi mengatakan mereka tidak melakukan atau perawatan pada anaknya dan membiarkan anak sembuh sendiri, jika tidak sembuh dalam tiga hari baru ke pelayanan kesehatan untuk mendapatkan obat. Menurut salah satu petugas kesehatan di Puskesmas Caringin belum ada edukasi dengan media video mengenai penyakit pneumonia. Namun upaya yang telah dilakukan oleh Puskesmas Caringin dalam penatalaksanaan balita sakit adalah dengan pemeriksaan, pengobatan, rujukan. Selain itu konseling dan penyuluhan juga diberikan kepada orang tua dengan balita sakit. Penyuluhan yang dilakukan oleh petugas kesehatan mencakup dua yaitu di dalam gedung dan di luar gedung.

Kegiatan di dalam gedung dengan melakukan konseling dan juga pemberian edukasi pada orang tua yang memiliki balita sakit. Sedangkan tatalaksana di luar gedung khusus penyakit ISPA dilakukan delapan kali dalam setahun oleh petugas MTBS. Tatalaksana yang dilakukan diluar gedung ini yaitu dengan memberikan penyuluhan di setiap desa-desa yang dibawahhi Puskesmas Caringin. Meskipun telah dilakukan upaya pencegahan penyakit infeksi saluran pernapasan tetapi sampai saat ini kasus ini masih merupakan masalah utama yang terjadi pada balita, anak-anak maupun dewasa. Infeksi saluran pernapasan yang terlambat dalam penanganan dini oleh orang tua dapat menyebabkan infeksi pada paru-paru dan dapat menyebabkan angka kesakitan dan kematian pada balita.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pengetahuan keluarga sebelum diberikan edukasi melalui media video tentang Pneumonia pada Balita di Puskesmas Caringin Kota Bandung, mengidentifikasi sikap keluarga sebelum diberikan edukasi melalui media video tentang Pneumonia pada Balita di Puskesmas Caringin Kota Bandung, mengidentifikasi pengetahuan keluarga sesudah diberikan edukasi melalui media video tentang Pneumonia pada Balita di Puskesmas Caringin Kota Bandung, mengidentifikasi sikap keluarga sesudah diberikan edukasi melalui media video tentang Pneumonia pada Balita di Puskesmas Caringin Kota Bandung, menganalisis pengaruh edukasi sebelum dan setelah diberikan edukasi melalui media video terhadap pengetahuan keluarga tentang Pneumonia pada Balita di Puskesmas Caringin Kota Bandung

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan rancangan penelitian ini menggunakan rancangan *one group pretest posttest eksperimen*. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 62 orang. Teknik sampling *accidental sampling*. Jumlah sampel adalah 40 responden. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan kuesioner dan media video. Hasil uji validitas instrument yang dilakukan pada 20 responden didapatkan 21 pertanyaan pengetahuan valid dengan nilai reliabilitas=0,448 dan instrumen sikap 12 pertanyaan valid dengan nilai reliabilitas=0,778. Data dianalisis dengan menggunakan Wilcoxon.

HASIL

Adapun hasil penelitian sebagai berikut.

Tabel 1.

Pengaruh sebelum dan sesudah diberikan edukasi melalui media video terhadap pengetahuan keluarga mengenai pneumonia pada balita (n= 40)

Pengetahuan	Pengaruh Frequency (%)		P-value
	Pretest	Posttest	
Baik	0 (0%)	33 (82.5%)	0,000
Cukup	22 (55%)	6 (15%)	
Kurang	18 (45%)	1 (2.5%)	

Berdasarkan tabel 1 menunjukan adanya perubahan pengetahuan responden sebelum dan sesudah diberikan edukasi mengenai pneumonia pada balita dengan menggunakan media video. Hasil uji statistik didapatkan bahwa nilai signifikansi (*p-value*) pengetahuan adalah $(0,000) < p_{\alpha}(0.05)$ artinya ada pengaruh edukasi dengan media video

terhadap pengetahuan keluarga tentang pneumonia pada balita di Puskesmas Caringin Kota Bandung. Analisis pengaruh edukasi terhadap pengetahuan didapatkan bahwa hasil $OR=1,21$ artinya setelah edukasi dengan media video, responden mempunyai pengetahuan 1,2 kali lebih tinggi dibandingkan sebelum dilakukan edukasi.

Tabel 2.

Pengaruh sebelum dan setelah diberikan edukasi melalui media video terhadap sikap keluarga mengenai pneumonia pada balita (n = 40)

Sikap	Pengaruh f (%)		p-value
	Pretest	Posttest	
Mendukung	22 (55%)	25 (62.5%)	0,439
Tidak mendukung	18 (45%)	15 (37.5)	

Berdasarkan tabel diatas menunjukan hasil uji statistik didapatkan bahwa nilai signifikan (p -value) sikap adalah $(0,439) > \alpha (0.05)$, artinya tidak ada pengaruh edukasi dengan media video terhadap sikap keluarga tentang pneumonia pada balita di Puskesmas Caringin Kota Bandung. Analisis pengaruh edukasi terhadap sikap didapatkan bahwa hasil $OR=2,667$ artinya setelah dilakukan edukasi dengan media video, responden mempunyai sikap 2,7 kali lebih tinggi dibandingkan sebelum dilakukan edukasi.

PEMBAHASAN

Pengetahuan keluarga tentang pneumonia pada balita sebelum dilakukan edukasi dengan media video.

Hasil penelitian sebelum dilakukan edukasi didapatkan bahwa distribusi frekuensi pengetahuan, sebagian besar dari responden memiliki pengetahuan yang cukup, hampir setengah dari responden memiliki pengetahuan kurang dan tidak satupun dari responden memiliki pengetahuan yang baik. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Septiana (2014), yang berjudul “pengaruh pendidikan kesehatan reproduksi dengan audiovisual terhadap tingkat pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi di SMP Islam Ruhama Ciputat” didapatkan 87,5% memiliki pengetahuan yang cukup dan yang memiliki pengetahuan yang kurang 12,5% sebelum diberikan intervensi kesehatan dengan video.

Menurut Wahit Iqbal Mubarak (2012), pengetahuan dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah pendidikan. Tidak dapat dipungkiri bahwa semakin tinggi pendidikan seseorang, semakin mudah pula mereka menerima informasi, dan pada akhirnya pengetahuan yang dimilikinya akan semakin banyak. Sebaliknya, jika seseorang memiliki tingkat pendidikan yang rendah dapat menghambat penerimaan informasi yang akan diterima. Minat juga dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang. Minat merupakan suatu kecenderungan

atau keinginan yang tinggi terhadap sesuatu. Minat menjadikan seseorang untuk mencoba dan menekuni suatu hal, sehingga seseorang memperoleh pengetahuan yang telah mendalam.

Menurut peneliti sebelum dilakukan edukasi dengan media video sebagian besar dari responden memiliki pengetahuan yang cukup karena dipengaruhi oleh faktor pendidikan, dimana pada karakteristik distribusi pendidikan responden hampir setengah dari responden berpendidikan SMP. Hasil penelitian sebelum edukasi, responden juga memiliki pengetahuan kurang karena sebagian kecil responden tidak bersekolah dan tidak satupun responden memiliki pengetahuan baik. Hal ini disebabkan seluruh dari responden sebagai ibu rumah tangga. Lingkungan pekerjaan dapat membuat seseorang memperoleh pengalaman dan pengetahuan.

Sikap keluarga tentang pneumonia pada balita sebelum dilakukan edukasi dengan media video

Hasil penelitian sebelum dilakukan edukasi didapatkan bahwa sebagian besar responden memiliki sikap mendukung dan hampir setengahnya dari responden memiliki sikap tidak mendukung tentang pneumonia pada balita. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dwi Puji Lestari, dkk (2016) dengan judul “ pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap pengetahuan, sikap dan praktik pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) santri putri pondok pesantren Dawar Muslim *Boarding School* Kabupaten Boyolali”. Hasil penelitian ini menyebutkan bahwa sebagian besar santri (96,67%) memiliki sikap positif terhadap SADARI dan hanya 1 (3,33%) memiliki sikap negatif terhadap SADARI. Menurut Notoatmojo (2012), Sikap adalah respon tertutup seseorang terhadap stimulus atau objek tertentu, yang sudah melibatkan faktor pendapat dan emosi yang bersangkutan. Menurut Azwar (2011) beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi sikap diantaranya adalah pengalaman pribadi dapat menjadi dasar

pembentukan sikap apabila pengalaman tersebut meninggalkan kesan yang kuat. Sikap akan mudah terbentuk apabila pengalaman pribadi tersebut terjadi dalam situasi yang melibatkan faktor emosional.

Menurut peneliti sebagian besar responden memiliki sikap mendukung. Sikap mendukung yang dimiliki responden sebelum dilakukan intervensi dengan media video karena adanya pengalaman responden pada saat menerima edukasi dari petugas kesehatan saat berkunjung ke pelayanan kesehatan dan hampir setengahnya dari responden memiliki sikap tidak mendukung. Sikap tidak mendukung yang dimiliki responden karena masih adanya budaya/kebiasaan dari responden dalam penanganan balita sakit demam langsung memberikan obat penurun panas tidak menggunakan cara sederhana dalam menangani demam seperti memberikan kompres hangat.

Pengetahuan keluarga tentang pneumonia pada balita setelah dilakukan edukasi dengan media video

Hasil penelitian setelah dilakukan edukasi didapatkan bahwa distribusi frekuensi pengetahuan hampir seluruh responden memiliki pengetahuan baik, sebagian kecil dari responden memiliki pengetahuan cukup dan sebagian kecilnya lagi memiliki pengetahuan kurang tentang pneumonia pada balita. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Nur Ridha.S dkk (2017) dengan judul “Peningkatan Pengetahuan Tentang Cuci Tangan Melalui Pendidikan Kesehatan dengan Media Audiovisual”. Hasil penelitian ini menyebutkan bahwa nilai *posttest* pengetahuan responden tentang cuci tangan menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang diberikan intervensi memiliki pengetahuan yang baik tentang cuci tangan yaitu sebesar 17 orang (81%), pengetahuan cukup 2 orang (9,5%) dan pengetahuan kurang 2 (9.5%).

Menurut Notoatmodjo (2012), proses terjadinya peningkatan pengetahuan, yaitu: Awareness (kesadaran) dimana orang

tersebut menyadari dalam arti mengetahui terlebih dahulu terhadap stimulus (objek); interest yaitu individu mulai menaruh perhatian dan tertarik pada stimulus; *evaluation* (menimbang-nimbang) individu akan mempertimbangkan baik buruknya tindakan terhadap stimulus tersebut. Menurut pendapat peneliti, meningkatnya pengetahuan responden, yaitu hampir seluruh responden memiliki pengetahuan baik karena hampir setengah dari responden berpendidikan SMA dan sebagian kecil dari responden berpendidikan SMK. Pendidikan erat kaitanya dengan pengetahuan, dimana semakin tinggi pengetahuan seseorang maka semakin banyak pula informasi yang didapatkan serta memudahkan seseorang dalam proses penerimaan informasi yang disampaikan. Terdapat sebagian kecil dari responden memiliki pengetahuan cukup dan sebagian kecilnya lagi memiliki pengetahuan kurang tentang pneumonia pada balita. Pengetahuan yang cukup dan kurangnya disebabkan karena sebagian besar dari responden berpendidikan SD. Selain pendidikan yang mempengaruhi peningkatan pengetahuan responden adalah informasi. Informasi yang disampaikan melalui media video mempengaruhi peningkatan pengetahuan karena pesan yang disampaikan melalui audiovisual dimana indra yang lebih berperan adalah pengelihat dan pendengaran sehingga pesan mudah dipahami dan tersampaikan dengan baik.

Sikap keluarga tentang pneumonia pada balita setelah dilakukan edukasi dengan media video

Hasil penelitian setelah dilakukan edukasi didapatkan bahwa sebagian besar dari responden memiliki sikap mendukung dan hampir setengahnya dari responden memiliki sikap tidak mendukung tentang pneumonia pada balita. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dwi Puji Lestari, dkk (2016) dengan judul penelitian “ pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap pengetahuan, sikap dan praktik pemeriksaan payudara sendiri

(SADARI) santri putri pondok pesantren Dawar Muslim *Boarding School*Kabupaten Boyolali”. Hasil penelitian ini menyebutkan bahwa setelah dilakukan edukasi sikap santri sebagian besar (96,67%) memiliki sikap positif terhadap SADARI dan hanya 1 santri (3,33%) memiliki sikap negatif terhadap SADARI.

Pada hakekatnya seseorang akan menunjukkan respon evaluasi baik berupa positif maupun negatif terhadap suatu hal yang baru, sesuai dengan teori Roger (1974) dalam Notoadmodjo (2007), sikap merupakan respon yang muncul sebelum tindakan. Proses awalnya adalah seseorang menyadari dan mengetahui stimulus yang diberikan. Menurut peneliti peningkatan sikap responden yang mendukung setelah diberikan intervensi dengan media video dapat dipengaruhi adanya pengetahuan yang meningkat. Hal ini dikarenakan sikap responden menerima dan merespon pemberian pendidikan tentang pneumonia pada balita dengan baik. Hampir seluruh responden memiliki pengetahuan baik karena hampir setengah dari responden berpendidikan SMA dan sebagian kecil dari responden berpendidikan SMK. Pendidikan erat kaitannya dengan pengetahuan, dimana semakin tinggi pengetahuan seseorang maka semakin banyak pula informasi yang didapatkan serta memudahkan seseorang dalam proses penerimaan informasi yang disampaikan.

Pengaruh sebelum dan setelah dilakukan edukasi dengan media video terhadap pengetahuan keluarga mengenai pneumonia pada balita

Hasil pengetahuan responden *pretest* yaitu sebagian besar dari responden memiliki pengetahuan responden cukup, hampir setengahnya dari responden memiliki pengetahuan cukup, dan tidak seorang pun dari responden memiliki pengetahuan baik. Sedangkan hasil *posttest* pengetahuan responden menjadi hampir seluruh dari responden memiliki pengetahuan baik, sebagian kecil dari responden memiliki

pengetahuan cukup dan sebagian kecil dari respondennya lagi memiliki pengetahuan cukup. Kesimpulan dari hasil pretest dan posttest edukasi yaitu terdapat pengaruh edukasi melalui media video terhadap pengetahuan keluarga mengenai pneumonia balita. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Arif Putra Purnama (2013) dengan judul “Efektifitas penggunaan media video dan leaflet terhadap perubahan pengetahuan dan sikap siswa tentang bahaya napza di SMP Negeri 3 Mojosongo Boyolali. Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah. Surakarta”. Hasil penelitian ini menyebutkan bahwa pengetahuan responden pretes dan postes mengalami perubahan pengetahuan setelah menerima penyuluhan.

Pendidikan kesehatan adalah aplikasi atau penerapan pendidikan di dalam bidang kesehatan. Secara operasional pendidikan kesehatan adalah semua kegiatan untuk memberikan dan atau meningkatkan pengetahuan, sikap, dan praktek baik individu, kelompok atau masyarakat dalam memelihara dan meningkatkan kesehatan mereka sendiri (Notoatmodjo, 2005). Video merupakan alat bantu pendidikan yang bertujuan untuk menyampaikan pesan kesehatan dengan menstimulasi indra penglihatan dan pendengaran. Adanya informasi dengan model gerak dapat meningkatkan keinginan responden untuk memperhatikan informasi apa saja yang tersaji dalam tanyangan video tersebut. Informasi yang ada dalam video kemudian diperjelas dengan penjelasan peneliti sebagai pemberi ceramah, maka dapat meningkatkan pengetahuan responden (Notoatmodjo, 2007).

Hasil analisis statistik terjadi perubahan peningkatan pengetahuan responden sebelum dan setelah menerima edukasi. *Pretest*/sebelum dilakukan edukasi pengetahuan responden cukup dan kurang namun hasil *posttest*/setelah edukasi pengetahuan responden meningkat dikategori baik. Peningkatan pengetahuan responden

yaitu hampir seluruh dari responden memiliki pengetahuan baik. Menurut peneliti peningkatan pengetahuan responden mencerminkan pemahaman responden terhadap materi yang telah diterima. Peningkatan pengetahuan ini dipengaruhi adanya media pembelajaran yaitu video yang memudahkan responden dalam mengingat dan mempersepsikan materi yang diberikan. Adanya media video membantu responden untuk lebih memahami informasi yang ingin disampaikan melalui isi video sehingga mampu menciptakan pemahaman yang lebih baik bagi responden. Selain itu pengalaman responden saat ke pelayanan kesehatan juga mempengaruhi peningkatan pengetahuan responden, tidak hanya itu hampir setengah dari responden berpendidikan SMA dan sebagian kecil dari responden berpendidikan SMK, karena semakin tinggi pendidikannya maka semakin mudah pula responden menerima pengetahuan

Pengaruh sebelum dan setelah dilakukan edukasi dengan media video terhadap sikap keluarga mengenai pneumonia pada balita

Berdasarkan hasil analisis data bivariat bahwa, hasil pretes/sebelum diberikan intervensi tentang penyakit pneumonia pada balita sikap responden menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki sikap mendukung dan hampir setengahnya dari responden memiliki sikap tidak mendukung tentang pneumonia pada balita. Hasil postes/setelah dilakukan edukasi menunjukkan bahwa sebagian besar dari responden memiliki sikap mendukung dan hampir setengahnya dari responden memiliki sikap tidak mendukung tentang pneumonia pada balita. Kesimpulan dari hasil pretest dan posttest edukasi yaitu tidak ada pengaruh edukasi dengan media video terhadap sikap keluarga tentang pneumonia pada balita.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Arif Putra Purnama (2013), dengan judul “efektifitas penggunaan media video dan leaflet

terhadap perubahan pengetahuan dan sikap siswa tentang bahaya napza di SMP Negeri 3 Mojosoong Boyolali”. Hasil pretes didapatkan bahwa distribusi sikap responden pada kelompok media video yaitu 15 (42,9%) responden yang memiliki sikap mendukung (baik) dan 20 (57,1%) responden yang memiliki sikap tidak mendukung (buruk). Sedangkan hasil *posttest* setelah dilakukan penyuluhan pada kelompok media video yaitu 20 (57,1%) responden yang memiliki sikap mendukung (baik) dan 15 (42,9%) responden memiliki sikap tidak mendukung (buruk).

Sikap merupakan sebagai respon, hal ini didasari oleh proses evaluasi dalam diri individu yang pada akhirnya akan memberikan kesimpulan berupa nilai terhadap stimulus dalam bentuk baik atau buruk - positif atau negatif, menyenangkan atau tidak menyenangkan, suka atau tidak suka yang kemudian mengkristal atau tidak sebagai potensi reaksi terhadap obyek. Dengan demikian, sikap merupakan aspek perilaku yang dinamis, bisa berubah, dibentuk atau dipengaruhi. Kondisi lingkungan dan situasi disuatu saat dan disuatu tempat tidak disangsikan berpengaruh terhadap pernyataan sikap seseorang (Yayat Suharyat, 2009).

Berdasarkan hasil *pretest* dan *posttest* edukasi dengan media video bahwa hasil intepretasi sikap menunjukkan mengalami perubahan namun peningkatan frekuensi responden yang memiliki sikap mendukung setelah edukasi hanya sedikit yaitu 3 responden dan sikap responden yang tidak mendukung setelah edukasi mengalami penurunan dengan frekuensi 3 responden. Sehingga hasil analisis statistik sikap didapatkan bahwa tidak ada pengaruh edukasi dengan media video terhadap sikap responden. Menurut peneliti tidak adanya pengeruh edukasi dikarenakan frekuensi pemberian edukasi hanya sekali saat itu saja, sehingga belum bisa mempengaruhi sikap responden.

SIMPULAN

Terdapat pengaruh edukasi melalui media video tentang pneumonia pada balita terhadap pengetahuan keluarga dan tidak ada pengaruh edukasi melalui media video tentang pneumonia pada balita terhadap sikap keluarga.

REFERENSI

- Arif Putra Purnama (2013). *Efektifitas penggunaan media video dan leaflet terhadap perubahan pengetahuan dan sikap siswa tentang bahaya napza di SMP Negeri 3 Mojosojoyo Boyolali*. Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah. Surakarta.
- Kemkes RI. (2013). *Pedoman Pengendalian Infeksi Saluran Pernapasan Akut*. Jakarta:Depkes RI.
- _____ (2015). *Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia, Tentang Rencana Strategis Kementerian Kesehatan 2015-2019*. Tersedia :www.depkes.go.id/.../download/info-publik/Renstra-2015.pdf. Jakarta:Depkes RI.
- Mandri Ni Ketut dan Agus Sarwo P. (2016). *Asuhan Keperawatan pada Anak Sakit dan Bayi Risiko Tinggi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Pers.
- _____ (2016). *Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia, Tentang Rencana Strategis Kementerian Kesehatan 2015-2019*. Tersedia :www.depkes.go.id/.../download/info-publik/Renstra-2016.pdf. Jakarta:Depkes RI.
- Dwi Puji Lestari, dkk (2016). *Pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap pengetahuan, sikap dan praktik pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) santri putri pondok pesantren Dawar Muslim Boarding School Kabupaten Boyolali*. Vol 4. No 5. Jurnal kesehatan masyarakat. FKM UNDIP.
- Notoatmodjo, (2005). *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi*. Jakarta : Rineka Cipta.
- _____ (2007) *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta : Rineka Cipta.
- _____ (2012). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nur Ridha.S dkk (2017). *peningkatan pengetahuan tangan tentang cuci tangan melalui pendidikan kesehatan dengan media audiovisual*. Vol.2. FKIK Universitas Islam Negeri Alaudin: Makasar.
- Yayat Suharyat. 2009. *Hubungan antara sikap, minat dan perilaku manusia*. Vol 1. No 3.